

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PADA PENERAPAN  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF, INSPIRATIF,  
MENYENANGKAN ,MENANTANG, MEMOTIVASI MELALUI IN HOUSE  
TRAINING DI SMA NEGERI 1 ULUJAMI**

**Susila Widodo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pengawas Pendidikan Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah

Email: [mr.susilawidodo@gmail.com](mailto:mr.susilawidodo@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Sekolah ini terkondisikan dari hasil pemetaan mutu pendidikan di raport mutu sekolah salah satunya pencapaian pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan pada standar proses di SMA Negeri 1 Ulujami masih berada dibawah rata-rata capaian mutu pendidikan di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional sehingga untuk mencari solusi dalam upaya peningkatan pemenuhan 8 SNP. Penulis merumuskan permasalahan bagaimana agar penerapan proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa Interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Penelitian Tindakan sekolah dilaksanakan dua siklus . Pada Siklus I pemahaman konsep dan penerapan dengan aspek yang meliputi a) perencanaan pengembangan dan penyusunan silabus skor yang diperoleh = 2; b) penyusunan RPP/RPL yang dilakukan oleh seluruh guru dengan memperhatikan prinsip penyusunan RPP skor yang diperoleh = 2; c) rencana langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran skor yang diperoleh = 2;d) Persyaratan ketentuan dalam pengelolaan kelas yang sesuai dengan tuntutan kompetensi skor yang diperoleh = 2; kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yang ada di sekolah skor yang diperoleh = 3; e) langkah-langkah kegiatan inti pada pembelajaran skor yang diperoleh = 3; f) kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru skor yang diperoleh = 2; g) rencana pelaksanaan penilaian hasil belajar skor yang diperoleh = 2; h) rencana kegiatan pemantauan proses pembelajaran skor yang diperoleh = 2; i) rencana kegiatan supervisi proses pembelajaran skor yang diperoleh = 1; j) rencana evaluasi proses pembelajaran skor yang diperoleh = 3; k) rencana pelaporan proses pembelajaran skor yang diperoleh = 1); l) rencana tindak lanjut skor yang diperoleh = 1. Capaian target 65% dari KKM Standar Proses 70 %.Pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan signifikan capaian target sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 480 diperoleh skor 426 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 81 %.

**Kata Kunci:** kompetensi guru, pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang dan memotivasi

**PENDAHULUAN**

Fungsi utama Sekolah adalah sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, karena sekolah sebagai tempat untuk mentransfer nilai –nilai dan juga sebagai tempat mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, oleh karenanya

maka keberadaan sekolah perlu dikelola secara baik dan benar. Keberhasilan suatu sekolah mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung kepada bagaimana model pengelolaan terhadap segala sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut. Selain Sumber daya sekolah yang memadai faktor utama untuk mewujudkan harapan-harapan warga sekolah yang telah dirumuskan menjadi tujuan sekolah tersebut adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai pimpinan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Pembuatan Penelitian Tindakan Sekolah ( PTS) ini terkondisikan dari hasil pemetaan mutu pendidikan di raport mutu sekolah salah satunya pencapaian pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan terpetakan pada standar proses di SMA Negeri 1 Ulujami masih berada dibawah rata-rata capaian mutu pendidikan di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Hal ini disebabkan masih terdapatnya guru-guru yang belum memahami akan penyusunan, pengembangan silabus dan RPP yang benar dan sistematis. Hal ini disebabkan masih terdapatnya guru-guru yang belum memahami akan penyusunan, pengembangan silabus dan RPP yang benar dan sistematis.

Laporan Penelitian Tindakan Sekolah dalam upaya pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan disusun terlebih dahulu dengan pengisian evaluasi diri sekolah (EDS) dengan cara melakukan kegiatan koordinasi bersama para stakeholder SMA Negeri 1 Ulujami. Hasil pengisian EDS SMA Negeri 1 Ulujami dengan menggunakan rentang interval skor antara 0,00 sd 3,00, SMA Negeri 1 Ulujami memperoleh capaian skor untuk masing-masing estandar. ketercapai skor yang terendah adalah standar proses. Dimana aspek standar proses meliputi a) perencanaan pengembangan dan penyusunan silabus skor yang diperoleh = 2; b) penyusunan RPP/RPL yang dilakukan oleh seluruh guru dengan memperhatikan prinsip penyusunan RPP skor yang diperoleh = 2; c) rencana langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran skor yang diperoleh = 2; d) Persyaratan ketentuan dalam pengelolaan kelas yang sesuai dengan tuntutan kompetensi skor yang diperoleh = 2; kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yang ada di sekolah skor yang diperoleh = 3; e) langkah-langkah kegiatan inti pada pembelajaran skor yang diperoleh = 3; f) kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru skor yang diperoleh = 2; g) rencana pelaksanaan penilaian hasil belajar skor yang diperoleh = 2; h) rencana kegiatan pemantauan proses pembelajaran skor yang diperoleh = 2; i) rencana kegiatan supervisi proses pembelajaran skor yang diperoleh = 1; j) rencana evaluasi proses pembelajaran skor yang diperoleh = 3; k) rencana pelaporan proses pembelajaran skor yang diperoleh = 1; l) rencana tindak lanjut skor yang diperoleh = 1.

Perolehan pencapaian persentase kinerja rendah berikutnya di SMA Negeri 1 Ulujami adalah pada standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebesar 43.5 %. Hal ini disebabkan capaian target kinerja yang diperoleh pada raport mutu SMA Negeri 1 Ulujami tahun 2018 di kompetensi Pendidik dan tenaga kependidikan pada indikator 5.1 Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan capaian rerata 3.72 (kategori menuju SNP 3). pada indikator 5.2 Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah

sesuai ketentuan capaian rerata 6.75 (kategori menuju SNP 5). pada indikator 5.3 Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan capaian rerata 2.2 (kategori menuju SNP 2). Pada indikator 5.4 Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan capaian rerata 1.57 (kategori menuju SNP 1). Pada indikator 5.4 Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan capaian rerata 3.15 (kategori menuju SNP 2).

Dari hasil Raport mutu SMA Negeri 1 Ulujami th 2018 penulis menentukan prioritas perlakuan tindak lanjut pada aspek perencanaan, pengembangan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan sekolah pemenuhan 8 SNP penulis lakukan untuk menindaklanjuti capaian standar proses dikarenakan pada standar ini capaian skor yang paling rendah melalui Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang Dan Memotivasi Melalui In House Training di SMA Negeri 1 Ulujami Tahun 2019.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada Guru-Guru Mapel SMA Negeri 1 Ulujami sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 480 diperoleh skor 426 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 89 %.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan In House Training

No	Tanggal	Kegiatan In House Training
1	17-18 Juni 2019	Analisis Konteks
2	19 -21 Juni 2019	Penyusunan RPP
3	24-28 Juni 2019	Penyusunan KTSP
4	1- 4 Juli 2019	Telaah Kurikulum
5	26 Juli 2019	Sosialisasi KTSP
6	9 – 16 Agustus 2019	Monitoring dan Evaluasi Rencana Pembelajaran
7	2 -24 September 2019	Supervisi Kunjungan Kelas

Subjek penelitian ini adalah kompetensi guru-guru mapel SMA Negeri 1 Ulujami dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dapat diterapkan /diimpelentasikan menjadi suasana pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Siklus 1**

Peneliti selaku kepala sekolah pada awal kegiatan merencanakan tindak kepemimpinan yang akan dilaksanakan, baik dari segi waktu (penjadwalan), tempat, narasumber, dan anggaran. Berkaitan dengan pendanaan kegiatan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mencermati RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) ternyata di dalam RKAS kegiatan IHT dapat dibiayai dengan menggunakan

dana BOS yang telah disetujui Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan adalah monitoring dan setelah pelaksanaan perlu dilakukan evaluasi. Monitoring dan evaluasi kegiatan In House Training dapat direntang dengan skor disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Interval Skor dan Kriteria

Perolehan Skor	Kriteria
$4.5 \leq X = 5$	Baik Sekali
$3.5 \leq X < 4.5$	Baik
$2.5 \leq X < 3.5$	Cukup
$1.5 \leq X < 2.5$	Kurang
$1 \leq X < 1.5$	Sangat Kurang

Hasil pengisian instrumen monitoring dan evaluasi oleh peserta In House Training, ternyata menghasilkan rata-rata skor capaian 4.26 dari rentang skor 1 sd. 5, dengan kriteria baik. Adapun ketercapaian skor masing-masing aspek pada instrumen monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Capaian Skor Masing-masing Unsur

UNSUR YANG DINILAI	PEROLEHAN SKOR
RUANG IN HOUSE TRAINING	
1 Kebersihan ruang	4.30
2 Ketenangan Ruang	4.22
3 Kenyamanan Ruang	4.31
4 Kesesuaian Ruang	4.00
PERALATAN DAN SARANA IN HOUSE TRAINING	
1. Kualitas alat dan sarana	4.00
2. Kesesuaian alat dan sarana	4.16
3. Jumlah pengadaan alat dan sarana	4.15
KESEKRETARIATAN	
1. Penyediaan Alat Tulis Kantor	3.57
2. Daftar hadir	4.10
3. Penggandaan materi	4.47
MATERI IN HOUSE TRAINING	

1.	Ketepatan waktu pelaksanaan	4.47
2.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	4.19
3.	Kesesuaian jumlah materi	4.50
4.	Kelengkapan kedalaman materi	4.20

Nara Sumber

1.	Penyampaian materi	4.62
2.	Penguasaan materi	4.59
3.	Kemampuan berkomunikasi	4.50
4.	Kemampuan memotivasi peserta	4.39
5.	Kemampuan menggerakkan peserta	4.22
6	Kemampuan mengelola waktu	4.28
7	Pemanfaatan fasilitas yang ada ( LCD, projector,Mic dsb)	4.30
<b>Jumlah</b>		<b>89.56</b>
<b>Rata-rata capaian skor</b>		<b>4.26</b>

Perolehan skor dengan rata -rata 4,26 kategori BAIK pada pelaksanaan In House Training menjadi tidak bermakna apabila tidak ada tindaklanjutnya setelah pasca In House Training. Pada siklus pertama ini ada refleksi berupa penyusunan RPP oleh masing-masing peserta (guru). Oleh karena itu penulis sebagai Penanggung Jawab penyelenggara In House Training sekaligus sebagai kepala sekolah telah mendelegasikan kepada Ketua TIM Pengembang Sekolah dan Waka Kurikulum berkewajiban untuk mengawal dan mendampingi peserta (guru) dalam menyelesaikan tugas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).Rencana Tindak lanjut yang dilakukan adalah berupa pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**Siklus II**

Di Siklus kedua fokus utamanya dalam peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan Dokumen KTSP, adalah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan Dokumen III KTSP. Penulis dibantu oleh beberapa guru senior dan ketua MGMP tingkat sekolah dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Guru-guru senior merupakan Tim Penilai Kinerja Guru SMA Negeri 1 Ulujami.

Tabel 4 Hasil Monitoring dan Evaluasi RPP

SUB YG DINILAI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml Skor
<b>SKOR YANG DIPEROLEH</b>	<b>359</b>	<b>232</b>	<b>217</b>	<b>839</b>	<b>594</b>	<b>192</b>	<b>695</b>	<b>782</b>	<b>1288</b>	<b>426</b>	<b>5230</b>
<b>SKOR MAKSIMAL</b>	480	240	240	960	720	240	720	960	1440	480	6480
<b>PROSENTASE</b>	0,75	0,97	0,90	0,87	0,83	0,80	0,97	0,81	0,89	0,89	0,81

Hasil yang diperoleh dari monitoring dan Evaluasi Perencanaan Pembelajaran diperoleh skor sebagai berikut :

1. Umum terdiri atas

- a. Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- b. Identitas RPP dicantumkan : (1) Nama sekolah, (2) Nama Mata Pelajaran, (3) Kelas/ Program /Semester (4) Materi Pokok, (5) Alokasi Waktu, dan (6) Pertemuan/ Pembelajaran

Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 480 diperoleh skor 359 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 75%.

2. Identitas RPP dicantumkan : (1) Nama sekolah, (2) Nama Mata Pelajaran, (3) Kelas/ Program /Semester (4) Materi Pokok, (5) Alokasi Waktu, dan (6) Pertemuan/ Pembelajaran.

3. Pembelajaran

Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 240 diperoleh skor 232 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 97 %.

4. Kompetensi Inti, meliputi : (1) KI-1 yakni sikap spiritual, (2) KI-2 berupa sikap sosial), (3) KI-3 adalah pengetahuan, dan (4) KI-4 berupa keterampilan.

Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 960 diperoleh skor 839 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 90%.

5. Kompetensi Dasar (KD) dan IPK terdiri atas:

- a. Memuat Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan dari KI-1, dari beberapa muatan pelajaran sesuai pemetaan pembelajaran pada buku guru
- b. Memuat KD dari 4 KI, meliputi KD dari KI-1, KD dari KI-2, KD dari KI-3 dan KD dari KI-4
- c. Indikator dikembangkan dari KD KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4
- d. Indikator dikembangkan : (1) menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, (2) sesuai karakteristik peserta didik, (3) sesuai satuan pendidikan, dan (4) mengutamakan HOTS. Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 960 diperoleh skor 839 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 87%.

6. Tujuan Pembelajaran terdiri atas

- a. Tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar, IPK, Literasi, dan 4C.
- b. Tujuan pembelajaran memuat 4 aspek, meliputi : (1) Audience, (2) behaviour , (3) condition , dan (4) degree
- c. Degree dalam tujuan pembelajaran mencakup sikap dan dituangkan sebagai aspek penilaian sikap. Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 720 diperoleh skor 594 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 83 %

7. Materi pembelajaran dikembangkan dalam butir-butir sesuai indikator yang memuat fakta, konsep, dan prosedur yang relevan sesuai karakteristik peserta didik. Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa

didapat sebesar 240 diperoleh skor 192 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 80 %.

8. Metode Pembelajaran terdiri atas

- a. Pendekatan saintifik melalui penerapan salah satu model pembelajaran: (1) cooperative learning, (2) direct instruction, (3) discovery learning (4) contextual teaching and learning, (5) problem based learning, atau (6) project based learning
- b. Metode pembelajaran yang digunakan minimal tiga metode yang bervariasi
- c. Metode yang dirancang untuk pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan (1) indikator pencapaian kompetensi (IPK), (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran. Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 720 diperoleh skor 695 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 97 %.

9. Media alat dan sumber pembelajaran terdiri atas

- a. Rancangan media pembelajaran yang digunakan sesuai: (1) tujuan pembelajaran, (2) pendekatan saintifik, (3) materi pembelajaran, (4) karakteristik dan kemampuan peserta didik
- b. Rancangan alat/bahan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan : (1) tujuan pembelajaran, (2) pendekatan saintifik, (3) materi pembelajaran, (4) karakteristik dan kemampuan peserta didik
- c. Penentuan sumber belajar berdasarkan (1) kompetensi dasar (KD), (2) indikator pencapaian kompetensi (IPK), (3) pendekatan saintifik, (4) materi pembelajaran, (5) karakteristik peserta didik
- d. Sumber belajar yang direncanakan berupa : (1) buku, (2) media cetak, (3) media elektronik, (4) alam takambang. Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 960 diperoleh skor 782 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 81 %

10. Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas

- a. Mencantumkan semua langkah-langkah : (1) kegiatan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, absen, mendemonstrasikan sesuatu terkait tema); (2) pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; (3) kegiatan menyampaikan tema dan sub tema; (4) kegiatan menyampaikan tujuan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan; (5) materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik; (6) kegiatan memotivasi peserta didik
- b. Mencantumkan langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara: (1) interaktif, (2) inspiratif, (3) menyenangkan, (4) menantang, (5) memotivasi peserta didik untuk aktif

- c. Mencantumkan semua tahap saintifik : (1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Mengumpulkan informasi, (4) Mengolah informasi dan mengasosiasikan, (5) Meng komunikasikan
- d. Mencantumkan sintaks salah satu model pembelajaran (1) cooperative learning, (2) direct instruction, (3) discovery learning (4) contextual teaching and learning, (5) problem based learning, atau (6) project based learning
- e. Mencantumkan langkah kegiatan untuk mencapai KD muatan mata pelajaran sesuai yang tercantum dalam pemetaan KD pada buku guru
- d. Dalam kegiatan Penutup : (1) Guru bersama-sama dengan peserta didikan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan dan/atau refleksi pelajaran; (2) melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (3) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; (4) Menyampai-kan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 1440 diperoleh skor 1288 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 89 %

#### 11. Penilaian terdiri atas

- a. Dalam penilaian : (1) Guru menyusun rancangan penilaian berdasar silabus, menyusun jadwal penilaian dan remedial, sosialisasi pada peserta didik, menyusun kisi-kisi soal untuk penilaian; (2) Menyusun instrumen penilaian sikap; (3) Menyusun instrumen penilaian pengetahuan (soal, kunci dan pedoman penskoran); (4) Menyusun instrumen penilaian keterampilan
- b. Penilaian untuk mencapai : (1) KI- 1 (sikap spiritual) menggunakan teknik penilaian pengamatan, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal; (2) KI- 2 (sikap sosial) menggunakan teknik penilaian pengamatan, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal; (3) KI- 3 (pengetahuan) menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, penugasan, observasi sesuai kompetensi yang dinilai; (4) KI- 4 (keterampilan) menggunakan teknik tes unjuk kerja, portofolio, tes tulis dan proyek sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Dari sebanyak 60 guru yang dinilai dengan nilai maksimal yang bisa didapat sebesar 480 diperoleh skor 426 sehingga prosentase keberhasilannya sebesar 89 %

Hasil monitoring dan evaluasi presentasi produk Rencana Pembelajaran yang disusun dalam rangka penerapan pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi oleh semua guru mapel SMA Negeri 1 Ulujami sebanyak 60 orang dari 10 aspek yang dinilai yang terdiri 1) Umum 2) Identitas RPP 3) Kompetensi Inti 4) Kompetensi Dasar (KD) dan IPK 5) Tujuan Pembelajaran 6) Materi Pembelajaran 7) Metode pembelajaran 8) Media, Alat dan Sumber Pembelajaran 9) Langkah-langkah Pembelajaran 10) Penilaian diperoleh skor 5230 dari skor maksimal 6480 sehingga prosentase keberhasilan sebesar 81%



## KESIMPULAN

Pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi (I2M3) merupakan kondisi yang ideal dan untuk mewujudkannya memerlukan waktu. Banyak faktor yang mempengaruhinya agar tercapainya pembelajaran I2M3 faktor utama adalah kemauan dari seorang guru dan guru dapat memulai dengan selalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Jika merasa ada kekurangan, berusaha memperbaikinya dengan melakukan perubahan-perubahan berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian. Inilah dikenal dengan pengajaran reflekrif atau reflective teaching.

Pengajaran reflektif akan mendorong guru selalu mengkaji dan meneliti pembelajarannya melalui supervisi. Oleh karena itu perlunya berkolaborasi dengan teman sejawatnya. Kerja kolaboratif ini penting dibudayakan. Mulai dari guru-guru di satu sekolah dalam bentuk musyawarah guru mata pelajaran sekolah/madrasah (MGMP), maupun dalam skala lebih luas se Kabupaten/Kota (MGMP) Kabuapten/Kota. Dengan kerja kolaboratif, akan dapat diketahui kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Kekurangan itu dapat diperbaiki dengan merancang pembelajaran yang inovatif menuju pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi (I2M3) yang ideal.

Berdasarkan kerangka pemikiran, hasil rencana tindakan kepemimpinan, dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka dapat disusun simpulan sebagai berikut : (1) Untuk mewujudkan Pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi (I2M3) dengan baik, maka guru harus menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu yang meliputi 3 (tiga) tahap kegiatan yakni Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. (2) Upaya Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan, pembelajaran perlu adanya supervisi dari kepala sekolah dan langkah kolaboratif antar teman sejawat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (3) Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara terprogram untuk memonitoring dan mengevaluasi guru dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil yang diperoleh akan meningkatkan terpenuhinya Standar Proses, Standar Penilaian dan Standar Kompetensi Lulusan. (4) Meningkatkan Kompetensi guru dalam merencanakan, menyusun, dan mereviu perangkat pembelajaran; (5) Meningkatkan kemampuan manajerial dan supervisi kepala dalam menganalisis kondisi riil semua aspek sekolah dibandingkan dengan kondisi ideal, sekaligus menentukan kesenjangan dan merencanakan tindak lanjut penanganannya;

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Idrus, 2015. Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Kefrofesian Guru. Jakarta. Saraz
- Bogdan, R, & Biklen, S.1982. Qualitative Research In Educations, Allyn & Bacon: Boston
- Dakir, 1993. Dasar-dasar Psikologi. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.



- Djalali, M. As'ad. 2001. Psikologi Motivasi Minat Jabatan, Intelegensi, Bakat dan Motivasi Kerja Wineka Media: Malang.
- Djamarah, S. B. 2002. Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Guba, E. G & Licoln, Y. S. 1981. Effective Evaluations. Jossey-Bass Publishers: Sanfransisco
- Ismail, 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Nasution, S 1998. Metodologi Penelitian Naturalistic Kualitatif. Penerbit Transito: Bandung
- Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka